

**AKSELERASI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM INDONESIA
KEARAH *INTERNATIONAL RESEARCH-UNIVERSITY***

Muhammad Amiruddin

Dosen Bahasa Arab STAI At-Tahdzib dan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

The declaration of the leading research and strategic at university is being endeavored nationally in order to accelerate and become the best national university which is ready to compete in World Class Research University (WCRU). Therefore, PTAI seeks treatments and the surefire tips in succeeding steps, which provide guidance and direction of research policy, besides implementing and disseminating the result of the research. The effort to improve the rank and competitiveness of Islamic education generally in the world and Islamic world particularly have been outlined by Ministry of National Education and Ministry of Religious Affairs.

Keywords : Research Islamic University, WCRU.

A. Pendahuluan

Kegiatan mengkaji atau meneliti merupakan ciri khas yang tak terpisahkan dari karakter grup tenaga pendidikan yang sukses. Terutama ditingkat perguruan tinggi, kegiatan research atau riset (setelah diliterarisasikan ke bahasa Indonesia) sudah harus menjadi rutinitas dan 'job' yang dapat menyenangkan dan dinikmati kalangan guru atau dosen.

Aktivitas bahs al ilmy, dirosal ilmiah atau riset merupakan makna tersirat dari salah satu dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Indonesia. Follow up hal itu tercermin pada visi dan misi Rencana Strategis (restra) Pendidikan Islam Kementrian Agama 2010-2014 yaitu peningkatan mutu, relevansi dan daya saing

pendidikan Islam¹ dengan perguruan tinggi domestic bahkan luar negeri sekalipun. Jadi, lebih lanjut, warna Research University ini merupakan salah satu warna International University.

Diantara organisasi dunia yang melakukan ranking universitas-universitas dunia adalah Webometric. Times Higher Education Supplement (THES), dan Shanghai Jiao Tong University. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menuju world class university adalah dengan menggunakan indikator daya saing yang menjadi acuan beberapa lembaga pemeringkatan tersebut. Namun sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah kementerian berlambang IKHLAS BERAMAL, maka yang menjadi tujuan bukanlah ranking atau peringkat tersebut, tetapi lebih pada pencapaian Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang berdaya saing dan berkemampuan untuk bertumbuh kembang secara terus menerus. Ada atau tidak ada pemeringkatan semacam itu, penelitian dan pengembangan PTAI tetap akan diupayakan.

Perangkingan terhadap suatu Blog dan Website versi Webometrics selalu ditunggu posting-annya tiap semester, biasanya di penghujung Januari dan Juli. Adapun indikator penilaian Webometrics yang harus diperhatikan guna memacu peningkatan ranking Webometrics pada sebuah institusi perguruan tinggi, disorot dari 4 faktor, yaitu *visibility (V)*, *size (S)*, *rich files (R)* dan *scholar (Sc)*.

Proses pembobotan versi Webometric tersendiri dari prosentasi berikut: $Webometrics Rank = (4 \times V) + (2 \times S) + (1 \times R) + (1 \times Sc)$, namun formula tersebut dikatakan pernah mengalami perubahan bulan Januari 2008.

Lebih sederhananya, untuk mengenal dan belajar faktor utama yang menjadi acuan penilaian perangkingan webometrics (frenavit, 2010) disebutkan sebagai berikut:

- **Visibility (V):** Jumlah total tautan eksternal yang unik yang diterima dari situs lain (*inlink*), yang diperoleh dari *Yahoo Search*, *Live Search* dan *Exalead*. Untuk setiap mesin pencari, hasil-hasilnya dinormalisasi-logaritmik ke 1 untuk nilai tertinggi dan kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan peringkat.
- **Size (S):** Jumlah halaman yang ditemukan dari empat mesin pencari: *Google*, *Yahoo*, *Live Search* dan *Exalead*. Untuk setiap mesin pencari, hasil pencarian dinormalisasi-logaritmik ke 1 untuk nilai tertinggi. Untuk setiap domain, hasil maksimum dan minimum tidak diikutsertakan (*excluded*) dan setiap institusi diberikan sebuah peringkat menurut jumlah yang dikombinasi tersebut.

¹ Buku Panduan Program Bantuan Dana Penelitian Tahun Seleksi 2010 Tahun Anggaran 2011. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2011, h. 7.

- **Rich Files (R):** Volume file yang ada di situs universitas dimana format file yang dinilai layak masuk di penilaian (berdasarkan uji relevansi dengan aktivitas akademis dan publikasi) adalah: *Adobe Acrobat (.pdf)*, *Adobe PostScript (ps)*, *Microsoft Word (.doc)* dan *Microsoft Powerpoint (.ppt)*. Data-data ini diambil menggunakan Google dan digabungkan hasilnya untuk setiap jenis berkas.
- **Scholar (Sc):** *Google Scholar* menyediakan sejumlah tulisan-tulisan ilmiah (*scientific paper*) dan kutipan-kutipan (*citation*) dalam dunia akademik. Data Sc ini diambil dari Google Scholar yang menyajikan tulisan-tulisan ilmiah, laporan-laporan, dan tulisan akademis lainnya.

B. **Kampus Islam Berpendidikan Riset dan Kampus Islam Berbasis Riset**

Disamping kesibukan mengajar dan pengabdian social, orang yang memilih profesi sebagai dosen dan dia juga calon doctor atau filosof, dituntut mampu *applying* dan mengajarkan metodologi pendidikan (METPEN), yakni sebuah konsep pendidikan yang wajib diajarkan pada setiap mahasiswa, terlepas dari kampus tersebut berbasis riset atau tidak. Keberhasilan mata kuliah metodologi penelitian terhadap pola pikir mahasiswa disuatu lembaga pendidikan, sudah tentu akan membawa lembaga tersebut menempati rangking sejajar dengan kampus yang berpendidikan riset.

Sementara itu, ada yang bercita-cita tinggi, bahwa suatu hari lembaga yang dia tempati akan membidani lahirnya peneliti-peneliti unggul dengan hasil-hasil penelitian yang bernas, praktis dan membantu akselerasi dan efesiensi pembangunan.

Biasanya, fakultas-fakultas di kampus Islam bergengsi dinilai mampu menghasilkan riset yang *up to date* dan R & D (research and development) yang produktif. Dengan beragamnya penelitian yang dihasilkan, kondisi begitu memicu lahirnya wajah baru perguruan tinggi agama Islam sebagai *Research Islamic University*.

Kampus Islam berbasis riset adalah universitas yang berorientasi dan berkontribusi tinggi mencetak tenaga tenaga ahli di bidang riset, kampusnya harus memadai secara fasilitas, tenaga ahli pendidik, anggaran dan sarana prasarana, dan tentunya memiliki karakteristik riset sendiri². Visi dan misi kampusnya jelas, para mahasiswanya menyenangkan dan menikmati sebagai tenaga riset yang handal yang tidak sebatas menyelesaikan karya ilmiah, skripsi, jurnal, tesis dan disertasi.

C. **Antara Idealitas dan Realitas**

Perguruan tinggi dalam pembangunan Indonesia diharapkan berperan aktif sebagai penghasil agen-agen perubahan (*change agent*) yang mampu merancang, mendorong dan memelopori perubahan. Wadah perguruan tinggi adalah pencipta

² <http://paradigmmainstitute.com/detik/detik/berita-utama/stain-kudus-bukan-kampus-berbasis-riset.html> diakses pada tanggal 31 Okt 2011

dan pendukung gagasan-gagasan baru, dan perguruan tinggi diyakini telah memberi sumbangan yang besar bagi kemajuan intelektual dan sosial masyarakat.

Di jajaran Kementerian Agama, 6 unit UIN di Indonesia merupakan bagian inti dari Perguruan Tinggi Islam yang diarahkan menuju perguruan tinggi yang memenuhi standar internasional (*World Class University*).

Secara global, perguruan tinggi negeri di Indonesia diharapkan dapat memperhatikan atmosfer penelitiannya secara serius untuk meningkatkan citranya di tingkat nasional dan internasional. Ketiga pencapaian ini akan memberikan efek domino pada (a) percepatan Perguruan Tinggi menjadi *Research Based University* dan *World Class University* (b) Peningkatan kualitas substansi pendidikan (c) Peningkatan kinerja ekonomi daerah/Negara (d) Pemberdayaan masyarakat serta (e) Peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Membuka sejarah asal usul Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang kemudian dikenal dengan nama IAIN, KH. Abdul Wahid Hasyim dalam satu pidato peresmian PTAIN 26 September 1951, di Yogyakarta menyebutkan, "Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan tidaklah dianggap sebagai satu syarat hidup yang berdiri sendiri. Di samping pengetahuan, diletakkan syarat lain, yaitu taqwa. Dua syarat hidup tadi, ilmu pengetahuan dan taqwa dalam pandangan Islam tidak dapat dijauhkan dan harus sama-sama cukup lengkap".

Penggalan pidato itu oleh Bj. Habibie (selaku Ketua Umum ICMI) dijadikan sebagai satu gerakan menuju ke arah pembentukan keseimbangan antara penguatan "iman dan takwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Imtaq dan Imtek).

Menurut Prof Dr Abdul Malik dalam Seminar Nasional bertema Perguruan Tinggi Islam: Antara Idealitas dan Realitas dalam rangka memperingati Satu Abad KH. Abdul Wahid Hasyim, April 2011 di Universitas Medan Area, ada 3 persoalan pokok yang dihadapi perguruan tinggi Islam, yaitu sebagai berikut.

1. Belum tuntasnya persoalan epistemologi. Hal ini menyebabkan terjadinya pengembangan program-program studi yang belum standar di lingkungan perguruan tinggi Islam di Indonesia, la masih berkuat pada persoalan verbal saja dengan menekankan pada teks-teks saja. Persoalan epistemologi ini menyebabkan ilmuwan Muslim tidak memposisikan dirinya sebagai kompetitor terdepan dalam pengembangan ilmu.
2. Ditinjau dari sudut politik, belum adanya aturan yang jelas mengenai perkembangan perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia khususnya dalam hal pengembangan dirinya. Misalnya, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), ingin mengubah dirinya menjadi ALAIN Sedangkan IAIN ingin mengubah dirinya menjadi Univeratas Islam Negeri (UIN). Kenyataannya, perubahan itu justeru belum diikuti oleh Perkembangan geograflu mejni rafis, dan analisis kebutuhan. Akibatnya, persoalan mutu menjadi kendala utama.
3. Dalam tataran penyelenggaraan pendidikan, perguruan tinggi Islam belum mengembangkan pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis pada riset, hal

ini disebabkan kebutuhan pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis riset telah menjadi kebutuhan yang mendesak terkait dengan pengembangan dan penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. Idealnya perguruan tinggi menjadi tempat dihasilkannya produk-produk riset yang diperlukan bagi pengembangan Ilmu pengetahuannya itu sendiri, pengembangan keilmuan Islam, pengembangan teknologi terapan serta pengembangan masyarakat yang dijiwai semangat dan nilai-nilai keislaman.

Disisi lain Prof. Dr. Nur Ahmad Fadil, Rektor IAIN Sumatera Utara mencatat bahwa tantangan yang dihadapi perguruan tinggi Islam adalah adanya keterpecahan epistemologi berupa dikotomi pandangan mengenai nilai-nilai Islam hanya relevan dengan ilmu-ilmu keagamaan Islam saja, menyangkut ketatnya persaingan dengan perguruan tinggi umum, perkembangan ICT yang kian canggih, Islamo-Phobia yang masih sangat kuat, sikap sebaigian umat yang masih tertutup, serta political will pemerintah yang lemah. Permasalahan seperti itulah yang menurut Prof Drs Malik Fadjar, MSc. menjadi tantangan tersendiri dalam menempatkan pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim³.

D. Belajar dari Universitas Gajah Mada Menuju Universitas Berbasis Riset

"Patrap Triloka" merupakan bentuk nilai kearifan lokal pernah dimunculkan oleh Ki Hadjar Dewantoro. "Patrap Triloka" (*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*) dapat dimaknai sebagai: "di depan menjadi contoh, di tengah memotivasi, dan di belakang memberi dukungan dengan kewibawaan guru agar peserta didik berkembang"

Pada tahun akademik 2007/2008, pembelajaran di Indonesia ditandai oleh satu perubahan penting terkait diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi untuk mahasiswa baru jenjang S1, KBK telah banyak membekali para lulusannya dengan kompetensi dan kompetensi lain yang lebih baik, serta bermanfaat ketika harus berhadapan dengan berbagai perubahan dan kompetisi di tingkat nasional maupun global.

Sejauh yang penulis amati, diilhami dari nilai kearifan local Kihajar Dewantara diatas, kurikulum UGM sebagai universitas rangking tertinggi ke 3 se-Indonesia setelah Universitas Indonesia dan Institut Teknologi Bandung⁴, sejak tahun 2010 mulai menerapkan bentuk pendekatan baru yaitu Pembelajaran Berbasis Riset (PBR), *Student-Centered Learning* (SCL) atau *Research Based Of Learning* (RBL). Maksudnya adalah peningkatan mitra pembelajaran timbal-balik antara dosen dan mahasiswa untuk menciptakan keserasian dalam pembelajaran. Hal ini kemudian dikemas dalam satu program yang disebut sebagai *Student Teacher Aesthetic Role-sharing* (STAR). STAR adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif,

³ http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=191099-persoalan-perguruan-tinggi-islam&catid=25:artikel&Itemid=44 diakses tanggal 31 Okt 2011

⁴ http://www.webometrics.info/top100_continent.asp?cont=SE_Asia, berdasarkan Webometric Juli 2011

interaktif, dan kontekstual untuk membawa mahasiswa dan dosen dalam suatu hubungan/suasana akademik yang lebih erat dan serasi⁵.

Sebagai suatu bentuk pendekatan dalam pembelajaran menurut Prof. Dr Syamsul Hadi, S.U., M.A, dari UGM, kurikulum baru ini sangat menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dengan memanfaatkan secara seoptimal keunggulan dosen.

Dalam kurikulum baru ini semua hasil belajar yang dimiliki oleh siswa atau mahasiswa berasal dari sebuah penelitian sederhana yang mereka lakukan. Contoh : eksperimen, kajian lapangan, dll. Sehingga desain pembelajaran yang dirancang seyogyanya representatif pada kegiatan penelitian. Sehingga fakta, informasi konsep ataupun ketetapan tertentu mereka peroleh dengan *search* dan *research*, bukan diinformasikan oleh guru ataupun dosennya. Tahap di atas adalah bagian dari proses Explorasi, sehingga walaupun hasil penelitian telah didapat, proses konfirmasi dan elaborasi harus tetap dijalani sebagai bagian dari penguatan konsep yang diperoleh. Artinya, hasil explorasi harus *crosscheck* dengan literatur yang mendukungnya, untuk memastikan kebenaran hasil penelitiannya⁶.

Keberadaan kurikulum baru ini juga berkaitan dengan kebijakan pengintegrasian kurikulum dan manajemen program sarjana dan pascasarjana yang telah dicanangkan oleh kampus. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, berdasar kurikulum baru ini para mahasiswa S1 tidak lagi dibebani mata kuliah yang sangat banyak di setiap semesternya. Para mahasiswa hanya mengambil rata-rata 5 sampai 7 mata kuliah setiap semester, berbeda dengan kurikulum lama yang menerapkan 10-12 mata kuliah. Hal ini diharapkan memberi kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk menguasai bidang ilmunya secara lebih mendalam.

E. Filosofi Pembelajaran Berbasis Riset

Pembelajaran berbasis riset didasari filosofi konstruktivisme yang mencakup 4 (empat) aspek yaitu: pembelajaran yang membangun pemahaman mahasiswa, pembelajaran dengan mengembangkan prior knowledge, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata.

Riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Komponen riset terdiri dari: latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil riset dan pembahasan serta publikasi hasil riset. Kesemuanya itu memberikan makna penting yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: formulasi permasalahan, penyelesaian permasalahan, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran. PBR merupakan metode pembelajaran yang menggunakan *authentic learning*, *problem-solving*, *cooperative*

⁵ Guidelines Research Based Learning. Cooperation between Center for Innovation in Higher Education, Quality Assurance Office, and the Institute for Research and Community Service UGM, Universitas Gadjah Mada 2010

⁶ <http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1229>, diakses 8 Oktober 2011.

learning, contextual (hands on & minds on, dan inquiry discovery approach yang dipandu oleh filosofi konstruktivisme.

Dalam aplikasinya beberapa perbaikan dan penyesuaian diberlakukan di beberapa mata kuliah pada kurikulum baru. Perbaikan dan penyesuaian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi umum para lulusan salah satu diantaranya adalah kemampuan berbahasa Inggris para mahasiswa dan lulusan. Selain menambah jumlah SKS mata kuliah Bahasa Inggris, kurikulum baru ini juga mewajibkan setiap program studi non Inggris, untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam mata kuliah lainnya, termasuk kewajiban untuk memiliki minimal satu mata kuliah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

1. Bentuk Pembelajaran Berbasis Riset

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu metode *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. PBR bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. PBR memberi peluang / kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan "*learning by doing*". Oleh karena itu, PBR membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Pembaharuan pembelajaran (pengayaan kurikulum) mengintegrasikan hasil riset, dengan mengintegrasikan hasil riset,
- b. Partisipasi aktif mahasiswa di dalam pelaksanaan riset,
- c. Pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, dan
- d. Pengembangan konteks riset secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk-beluk sintesis).

2. Beberapa Model Pembelajaran Berbasis Riset

Beberapa model RBL dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik kajian ilmu serta kondisi fasilitas yang tersedia di satuan pendidikan yang bersangkutan. Strategi penerapan PBR sebaiknya benar-benar dipertimbangkan agar pelaksanaan PBR efektif dan tujuan PBR tercapai. Berikut beberapa strategi dalam memadukan pembelajaran dan riset yang secara empirik dikembangkan di Griffith University:

- a. Memperkaya Bahan Ajar dengan Hasil Penelitian Dosen

Pada proses pembelajaran ini hasil penelitian dosen digunakan untuk memperkaya bahan ajar. Dosen dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai contoh nyata dalam perkuliahan, yang diharapkan dapat berfungsi membantu peserta didik dalam memahami ide, konsep, dan teori penelitian. Dalam kegiatan ini nilai, etika, dan praktik penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dapat disampaikan untuk memberikan inspirasi kepada peserta didik. Bagi peserta didik pascasarjana

dapat diterapkan diskusi yang komprehensif tentang penelitian yang sedang dikerjakan oleh dosen.

b. Menggunakan Temuan-Temuan Penelitian Mutakhir dan Melacak Sejarah Ditemukannya Perkembangan Mutakhir Tersebut.

Pada proses pembelajaran ini, temuan-temuan penelitian mutakhir yang diperoleh dari pustaka didiskusikan untuk mendukung materi pokok bahasan yang sesuai. Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan disampaikan di dalam perkuliahan sebagai rangkaian sejarah perkembangan pengetahuan tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki pemahaman bahwa kebijakan dan praktik yang ada pada saat ini, dapat dilakukan dan dikembangkan saat ini, karena adanya yang ada kebijakan dan praktik yang telah dikembangkan sebelumnya. Hal ini semua merupakan suatu kesatuan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Memperkaya Kegiatan Pembelajaran dengan Isu-Isu Penelitian Kontemporer

Pada proses pembelajaran ini dapat dimulai dengan meminta peserta didik menyampaikan isu-isu penelitian yang ada pada saat ini, yang sesuai dengan pokok bahasan. Selanjutnya peserta didik diminta mendiskusikan penerapan isu penelitian tersebut untuk penyelesaian problem nyata dalam kehidupan. Strategi ini dapat diperkaya dengan berbagai cara misalnya:

- 1) Dengan membandingkan laporan hasil penelitian dan laporan pemberitaan yang terjadi di masyarakat.
- 2) Melakukan analisis tentang metodologi penelitian serta argumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian tersebut yang dikemukakan dalam jurnal penelitian.
- 3) Melakukan studi literatur tentang perkembangan pengetahuan terkini yang sesuai dengan pokok bahasan.

d. Mengajarkan Materi Metodologi Penelitian di Dalam Proses Pembelajaran

Strategi ini dapat diterapkan dengan melakukan tahapan berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang metodologi penelitian.
- 2) Merancang materi ajar dengan menyertakan metodologi penelitian pada pokok bahasan tersebut, sehingga peserta didik dapat menerapkannya untuk menyelesaikan problem penelitian yang nyata.
- 3) Merancang materi ajar dengan berbagai metodologi penelitian yang berkaitan dengan beberapa isu penelitian mutakhir, sehingga peserta didik dapat belajar melakukan evaluasi terhadap isu penelitian tersebut.

e. Memperkaya Proses Pembelajaran dengan Kegiatan Penelitian dalam Skala Kecil

Pada proses pembelajaran ini, kelompok peserta didik diberi tugas melakukan penelitian bersama. Dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dari kegiatan tersebut. Dengan kegiatan ini budaya penelitian dapat lebih terbangun dibandingkan dengan bila penelitian tersebut diselenggarakan secara individual. Selanjutnya dapat dikembangkan kegiatan berikut misalnya:

- 1) Peserta didik diminta untuk melakukan analisis data dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.
- 2) Dosen memberikan beberapa pertanyaan sehingga peserta didik perlu melakukan studi literatur, menentukan metodologi penelitian, mengumpulkan data, menuliskan hasil analisa, dan mengemukakan kesimpulan dari dari suatu kegiatan penelitian.

Agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik, maka sebelum kegiatan tersebut dosen perlu melakukan paparan singkat tentang pemanfaatan ketrampilan penelitian dan pengetahuan yang telah dipelajari pada semester pokok bahasan sebelumnya.

f. Memperkaya Proses Pembelajaran dengan Melibatkan Peserta Didik dalam Kegiatan Penelitian Institusi

Pada kegiatan ini PBR dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- 1) Peserta didik diberi tugas penelitian yang merupakan bagian dari penelitian besar yang dilakukan oleh institusi.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik sebagai asisten penelitian bagi peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi atau dosen.
- 3) Melakukan kunjungan ke pusat-pusat penelitian.

g. Memperkaya Proses Pembelajaran dengan Mendorong Peserta Didik agar Merasa Menjadi Bagian dari Budaya Penelitian di Fakultas/Jurusan

Pada strategi ini diusahakan agar peserta didik merasa sebagai bagian dari budaya penelitian di bagian atau fakultas yang bersangkutan. Dalam rangka itu maka beberapa hal dapat dilakukan:

- 1) Memberikan informasi pada peserta didik tentang kegiatan penelitian dan keunggulan penelitian dosen di jurusan atau fakultas yang bersangkutan.
- 2) Mengadakan kuliah umum oleh pakar atau staf dari institusi lain, untuk menyampaikan capaian penelitiannya sebagai referensi langsung bagi peserta didik.
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan seminar penelitian baik sebagai peserta, penyaji makalah, ataupun sebagai penyelenggara seminar tersebut.

h. Memperkaya Proses Pembelajaran dengan Nilai-Nilai yang Harus Dimiliki oleh Peneliti

Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti seharusnya perlu dipahami oleh peserta didik. Nilai-nilai tersebut antara lain: objektivitas, penghargaan akan temuan penelitian, respek pada pandangan lain, toleransi terhadap ketidakpastian, dan kemampuan analisis. Penyampaian nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dengan:

- 1) Mencerminkan nilai-nilai seorang peneliti dalam interaksi kelas.

- 2) Menyampaikan proses perjalanan seorang peneliti sebelum pekerjaannya dipublikasi termasuk beberapa kali revisi yang dilakukan.
- 3) Memberikan pemaparan terstruktur yang menginspirasi peserta didik tentang beberapa nilai misalnya: menyampaikan artikel penelitian yang mengandung argumentasi yang berbeda pada topik yang sama kemudian menanyakan peserta didik tentang validitasnya serta menyampaikan kesimpulan.

Model-model strategi implementasi PBR tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan disiplin ilmu dan perkembangan budaya penelitian yang telah berkembang di institusi yang bersangkutan. Satu hal yang sebaiknya diingat ialah bahwa PBR tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai peneliti handal namun juga sebagai peneliti yang memiliki karakter serta nilai-nilai yang sifatnya universal.

F. Tujuan, Manfaat, Sifat, Syarat, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Riset

1. Tujuan Pembelajaran Berbasis Riset⁷

Pembelajaran Berbasis Riset bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan peserta didik dan dosen dalam hal asimilasi dan aplikasi pengetahuan.

Tujuan tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kebermaknaan mata kuliah agar lebih bersifat kontekstual melalui pemaparan hasil-hasil penelitian
- b. Memperkuat kemampuan berpikir peserta didik sebagai peneliti
- c. Melengkapi pembelajaran melalui internalisasi nilai penelitian, praktik, dan etika penelitian dengan cara melibatkan penelitian
- d. Meningkatkan mutu penelitian di UGM dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian
- e. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perkembangan suatu ilmu melalui penelitian yang berkelanjutan
- f. Meningkatkan pemahaman tentang peran penelitian dalam inovasi sehingga mendorong mahasiswa untuk selalu berpikir kreatif di masa datang.
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum

2. Manfaat Pembelajaran Berbasis Riset

Manfaat PBR dikenal sejak beberapa dasawarsa yang lalu, beberapa literatur menyetarakan dengan project-based learning karena hampir tidak ada proyek yang

⁷ Guidelines Research Based Learning, Cooperation between Center for Innovation in Higher Education. Quality Assurance Office, and the Institute for Research and Community Service UGM, Universitas Gadjah Mada 2010.

tidak melibatkan penelitian (yaitu evaluasi). Namun demikian "research in classroom" belum banyak diadopsi sebagai metode pembelajaran. Dengan PBR maka peserta didik dapat memperoleh berbagai manfaat dalam konteks pengembangan metakognisi dan pencapaian kompetensi yang dapat dipetik selama menjalani proses pembelajaran. Manfaat yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengalami pengembangan dan peningkatan kapabilitas dan kompetensi yang lebih tinggi, termasuk:
 - i. Kompetensi umum, misalnya berpikir secara kritis dan analitik, mengevaluasi informasi, dan pemecahan masalah.
 - ii. Kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu dalam pengembangan profesional yang mengedepankan inovasi dan keunggulan
- b. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki peluang untuk aktif di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia praktik kelak di kemudian hari.
- c. Peserta didik terlatih dengan nilai-nilai disiplin, mendapatkan pengalaman praktik dan etika.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan authentic learning (harus ada contoh nyata), problem-solving (menjawab kasus dan kontekstual), cooperative learning (bersama), contextual (hands on & minds on), dan inquiry discovery approach (menemukan sesuatu) yang didasarkan pada filosofi konstruktivisme (yaitu pengembangan diri siswa yang berkesinambungan dan berkelanjutan).

3. Sifat Pembelajaran Berbasis Riset

Sifat yang melekat pada pembelajaran berbasis riset adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian atau mengupdate keilmuannya dengan membaca dan memanfaatkan hasil penelitian orang lain sebagai bahan pembelajaran.
- b. Mendorong peran peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, bahkan menjadi mitra aktif dosen.
- c. Peserta didik menjadi lebih kompeten dalam keilmuan dan penelitian serta trampil mengidentifikasi persoalan serta memecahkannya dengan baik
- d. Peserta didik memiliki kemandirian, kritis, dan kreatif sehingga memberikan peluang munculnya ide dan inovasi baru.
- e. Peserta didik dilatih memiliki etika, khususnya etika profesi misalnya menjauhkan diri dari perilaku buruk misalnya plagiarisme.

4. Syarat Pembelajaran Berbasis Riset

Syarat penerapan PBR adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan akademik dan riset universitas dan fakultas

- b. Ketersediaan Learning resources (kurikulum, sarana dan prasarana)
- c. Pengembangan staf untuk pelaksanaan PBR
- d. Dosen menguasai metode penelitian.
- e. Dosen berpengalaman melakukan kegiatan penelitian
- f. Dosen berpengalaman melakukan praktek nyata kerja di lapangan
- g. Materi pembelajaran berbasis evidence atau bukti ilmiah
- h. Mahasiswa memiliki motivasi untuk mengembangkan pola pikir ilmiah
- i. Menghubungkan antara penelitian dan proses belajar.
- j. Pembelajaran bersifat aktif, yaitu aktivitas, pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam mengerjakan berbagai hal dan berpikir tentang apa yang sedang mereka kerjakan. Pembelajaran aktif dapat berlangsung ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk lebih berinteraksi dengan teman sesama mahasiswa maupun dengan dosen perihal pokok yang sedang dihadapinya, mengembangkan pengetahuan dan bukan sekedar menerima informasi dari dosen. Dosen berperan sebagai fasilitator.

5. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Riset

Metode evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik melalui metode pembelajaran PBR sangat tergantung pada model PBR yang digunakan. Meskipun demikian pada prinsipnya perlu adanya standar penilaian formatif dan sumatif yang sah dan reliable. Nilai untuk hasil pembelajaran peserta didik ditentukan setelah mengevaluasi beberapa kegiatan, melalui:

- a. Tes
- b. Kuis
- c. Ujian tulis
- d. Kerja kelompok
- e. Portfolio pembelajaran
- f. Kontrak belajar
- g. Logbook yang dibuat oleh peserta didik

Nilai akhir ditentukan oleh persentase ketercapaian kontrak belajar, kesesuaian hasil pembelajaran dengan portfolio, dan hasil kegiatan pembelajaran seperti tercantum dalam logbook. Nilai bisa ditentukan terhadap ketercapaian kompetensi yang direncanakan pada awal proses pembelajaran.

6. Indikator Terwujudnya Pembelajaran Berbasis Riset

Indikator terwujudnya Pembelajaran Riset (PBR) dalam pencapaian sasaran menjadi UniverPembelajaran Berbasis Rise sebagai berikut:

- a. Jumlah penelitian (dasar dan terapan yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran
 - b. Jumlah penerapan metode riset dalam sistem pembelajaran
 - c. Jumlah pemanfaatan hasil riset dosen dalam proses pembelajaran
- Tugas dan peran baru dosen dan mahasiswa sesuai kurikulum ini adalah :

A. Dosen

- a. Memahami filosofi yang mendasari terciptanya PUPBR
- b. Dosen menyusun RPKPS yang sesuai dengan PUPBR
- c. Melaksanakan perkuliahan sesuai dengan PUPBR
- d. Menciptakan suasana kondusif yang mendukung terwujudnya PBR
- e. Mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan PBR
- f. Memberi informasi tentang rencana PBR yang dikelolanya kepada mahasiswa secara terbuka.

B. Mahasiswa

- a. Memahami model PBR
- b. Mencari informasi tentang PBR di program studi masing-masing
- c. Berpartisipasi aktif dalam program PBR sejak semester awal

G. Kiat-Kiat Universitas di Indonesia ke Arah WCRU

Indikator dari keberhasilan WCRU, terkadang menimbulkan berbagai polemik, disamping beberapa hal positif yang dapat diperoleh dari visi WCRU, perlu diadakan evaluasi yang komprehensif terkait kesiapan lembaga PTAI dalam hal fasilitas termasuk koleksi perpustakaan, jurnal-jurnal ilmiah, dan kesiapan mahasiswanya dalam bersaing dengan mahasiswa di luar negeri.

Dengan alasan tersebut, maka di UGM pernah melakukan penelitian tingkat kesiapan dari berbagai pihak dan memberikan rekomendasi ke pengambil kebijakan dengan mengadakan penelitian yang bertema "Evaluasi Kesiapan UGM menuju World Class Research University". Penelitian ini menggunakan metode Cluster sampling berdasarkan kepada fakultas kemudian mahasiswa dari tiap fakultas dipilih secara acak atau random (probability sampling). Item yang dimuat dalam angketnya meliputi point-point berikut⁸:

1. Profil Responden berdasarkan fakultas yang ada, baik yang masih aktif sebagai mahasiswa maupun yang sudah takharruj alias alumni.
2. Jenis Kelamin Responden yang berjumlah 300 orang.
3. Pengetahuan Mahasiswa Terkait Visi World Class Research University.
4. Skor TOEFL dan TOAFL⁹.
5. Tingkat Kenyamanan dalam Penggunaan Buku Berbahasa Inggris.
6. Pengetahuan Responden Terkait Jurnal Ilmiah UGM.
7. Frekuensi Pengunduhan Jurnal Ilmiah oleh Responden.
8. Frekuensi Responden Mengunjungi Perpustakaan yang Berada di UGM.

Masih di pulau Jawa, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Jawahir Thontowi, S.H., Ph.D., meyakinkan bahwa niat dan motivasi Ull menuju world class university dapat terus dikuatkan dengan membangun beberapa aspek, diantaranya:

⁸ Mengukur Tingkat Kesiapan UGM Menuju World Class Research University Disusun oleh Kementerian Riset dan Pengembangan BEM KM UGM 2010. Lihat www.4shared.com. Diakses tanggal 7 November 2011.

⁹ Amiruddin, M (2011). *تطوير مادة الاستماع في اختبارات كفاية اللغة العربية للأجانب على أساس اختبارات اللغة الانكليزية للأجانب: بحث تطوري في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج جاوى الشرقية* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

integritas sumber daya manusia yang ada (human resource integrity), kemampuan), penguatan dan pemanfaatan teknologi informasi (information dalam kesempatan nology), kelengkapan pusat studi, laboratorium, dan perpustakaan (learning center), kemampuan membangun jaringan (networking). Dalam kesempatan Rapat Koordinasi Kerja (Rakorja) yang sama ada yang memandang bahwa Rapanationalisme merupakan landasan pokok sebuah world class university, untuk itu diperlukan setidaknya ada empat aspek yaitu kompetensi, disiplin, etika, dan semangat memberikan yang terbaik dalam bekerja. Untuk itu diperlukannya upaya meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (continous improvement)¹⁰.

Universitas kelas dunia pada dasarnya merupakan universitas yang memiliki kapasitas dan daya saing yang diakui di level internasional. Upaya mewujudkan daya saing tersebut bagi sebuah universitas harus dilakukan melalui desain kebijakan yang memadai (by design) dan tidak bisa dilakukan serta merta atau tiba-tiba (by accident). Untuk itu, diperlukan rencana strategis, terarah dan komitmen kuat dalam mewujudkan cita-cita untuk menyusun daya saing di setiap lini universitas menuju kelas dunia.

Diyakini langkah ini berawal dari keberadaan fakultas-fakultas yang unggul, menuju perguruan tinggi unggul, maka perlu ditekankan agar setiap unit dan fakultas diperkuat dengan keberadaan guru besar.

Inisiasi dan pelaksanaan MoU dengan dua universitas di Malaysia yang telah ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan seminar internasional, penelitian dosen dan mahasiswa pada berbagai komponen local genius, prestasi mahasiswa dan lainnya. Prestasi-prestasi ini akan makin memperkuat fakultas dalam menghadapi tantangan ke depan, terutama terkait universitas riset dan universitas kelas dunia, yang menjadi cita-cita bersama.

Universitas Negeri Malang telah bekerja sama DBE2, USAID, KPTIP, dan Florida State University, pernah mengangkat symposium bertema Building The Research University. Symposium bergengsi itu bertujuan untuk:

- 1). Mereview apa yang telah dilaksanakan bersama oleh FSU dan perguruan tinggi mitra anggota KPTIP dalam pengembangan kapasitas penelitian,
- 2). Bersama bersama mengidentifikasi kebutuhan riil perguruan tinggi anggota KPTIP dalam bidang penelitian serta langkah-langkah yang diperlukan untuk menunjang upaya pengembangan misi penelitian masing-masing perguruan tinggi
- 3). Menyusun kerangka rencana strategis pengembangan kemampuan penelitian di perguruan tinggi Indonesia termasuk berbagai kemungkinan kerjasama antara perguruan tinggi mitra dan Amerika Serikat

Symposium ini merupakan program yang bagus mengingat UM bersama dengan Lembaga Penelitian yang dimilikinya berusaha menjadikan UM sebagai salah satu perguruan tinggi yang mengedepankan penelitian baik itu dalam bidang kependidikan dan juga non-kependidikan.. Namun, karena Direktur Jendral menghendaki bahwa setiap universitas mempunyai sebuah "keyword" yang akan

¹⁰ <http://www.uui.ac.id/content/view/575/257/> diakses tanggal 31 Okt 2011

terus dikembangkan, maka universitas negeri malang mengambil satu keyword, yaitu "Pendidikan" yang sudah lama membuat nama UM terkenal semenjak masih menjadi IKIP.

Rektor UNM Prof. Dr. H. Suparno mengharapkan dengan adanya simposium ini, universitas negeri malang dapat membangun network sehingga bisa diwujudkan suatu join research yang nantinya akan lebih memajukan penelitian.

Untuk menjaga komunikasi dan partnership, UM tidak akan berhenti enti dengan program-program ini namun akan mengadakan kerja sama lain di lain waktu

Simposium diisi dengan berbagai kegiatan group session, plenary session, dan group meeting. Dalam kegiatan ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Salah satunya adalah mengenai skripsi. Karena saat ini, banyak mahasiswa yang menjadikan skripsi sebagai rintangan untuk mencapai kelulusan. Selain itu, masih banyak yang belum mengerti tentang skripsi dan penyusunannya.

H. Alokasi Dana Penelitian di Indonesia

Di negara-negara maju, penelitian dan industry punya andil dalam (a) pencapaian academic excellence (b) Economic value dan (c) Social Impact. Sementara di negara-negara berkembang cita citanya sebagai universitas berbasis riset seringkali terkendala, akibat keterbatasan dana penelitian dan kurang fokusnya prioritas penelitian yang dilakukan di Perguruan Tinggi.

Kementerian Riset dan Teknologi mencoba mencari celah untuk memberikan dan meningkatkan penghargaan atau reward bagi para peneliti di Tanah Air. Hal itu dikatakan Menteri Riset dan Teknologi Gusti Muhammad Hatta seusai membuka acara "International Seminar on Current Research Progress in Science and Technology" di Hotel Novotel Bandung. Reward itu tidak mesti duit terus. Reward itu kan bisa diartikan sebagai berkesempatan ke luar negeri untuk meneliti atau lainnya.

"Di semua sektor kebijakan dan kehidupan, kita abai soal riset. Di bidang pendidikan pun, kebijakan pendidikan tidak berdasar riset dan data. Pemerintah yang mesti mengambil langkah politik untuk mengembalikan riset pada fungsinya. Dengan demikian, keberadaan periset juga akan dianggap penting, termasuk perhatian pada kesejahteraan mereka," kata anggota Komisi X DPR, Dedi S Gumelar alias Miing, di Jakarta¹¹.

Kendati ada pembenahan di kementerian terkait penelitian dan kesejahteraan peneliti, secara global situasi pendanaan penelitian yang di tanah air dirasakan kurang menggembirakan, untuk perguruan tinggi wajib membuat payung penelitian, membuat road map seanmenentukan prioritas penelitiannya. Melalui cara ini diharapkan dana penelitian yang dialokasikan akan tetap memberikan dampak yang besar. Dalam pelaksanaannya dialbe sharing menjadi suatu keharusan. Tembok ego

¹¹ <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6393>, kompas, Selasa (25/10/2011)

sektoral peneliti harus dibuka lebar agar terjadi komunikasi yang efektif antar peneliti baik di dalam maupun antar Perguruan Tinggi. Sudah menjadi rahasia umum, ego sektoral peneliti ini sering menghasilkan duplikasi penelitian yang tentunya menurunkan efisiensi penggunaan dana penelitian.

Perguruan tinggi harus pula berpikir out of the box dengan cara mengurangi keterangantungannya pada alokasi dana dari kementerian pendidikan nasional atau kementerian lainnya yang dana penelitiannya berasal dari APBN. Berbagai instansi non pemerintah dan Perusahaan swasta banyak menyediakan dana dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) nya yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

Hubungan baik dengan eks pembimbing di Perguruan Tinggi tempat peneliti dulu menuntut ilmunya dapat diintensifkan dan diperluas dalam bentuk kegiatan penelitian bersama (Join Research) yang saling menguntungkan. Berbagai Research Funding Agency seperti International Foundation for Science (IFS), TORAY Foundation, IAEA, SEARCA, ACIAR, FAO, JICA, JSPS, SIDA, Rockefeller Foundation dan berbagai badan internasional lainnya banyak menyediakan dana penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh para peneliti.

Menurut Prof. Dr. Ir. Ronny Rachman Noor MRur.Sc, Wakil Kepala Bidang Penelitian, LPPM IPB, desentralisasi dana penelitian oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebaiknya dikombinasikan dengan block grant penelitian dengan sistem top down. Perguruan Tinggi yang "dinilai" mampu melaksanakan penelitian dan memiliki kompetensi spesifik diberikan "tugas" untuk meneliti topik tertentu yang berdampak pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh bangsa ini, seperti pangan, energi, kesehatan dan degradasi kualitas lingkungan dll. Perguruan Tinggi yang mendapatkan dana "block grant" ini tentunya adalah Perguruan Tinggi yang selama ini memiliki track record penelitian yang sangat baik secara institusi dalam kurun waktu paling tidak 5 tahun terakhir¹²

I. Kesimpulan

Universitas dianggap mampu go internasional apabila universitas yang otonom itu unggul secara domestik, dan mampu menjalin kerjasama dengan berbagai universitas luar negeri, kontribusinya tidak sedikit dan natijah riset-risennya mampu bersaing dengan universitas terkemuka didunia.

Masih banyak sekarang institut dak diduritas yang menutup diri untuk besk mengekspos hasil-hasil penelitiannya universitas besarnya kemungkinan terjadi penelitian yang terulang. dampaknya adalah besarnya kemungkinan terjadi penelitian yang terulang.

¹² http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1845:menyiasati-mencuutnya-dana-penelitian-di-perguruan-tinggi&catid=159:artikel-kontributor di akses tanggal 20 Oktober 2011.

Keberadaan dosen-dosen asing di dalaterulaneri perlu dikembangkan sebagai mitra kuat menggagas kerjasama internasional dalam ranah pendidikan. Patut dicatat tentang Korea Selatan bahwa berbagai upaya terobosan kebijakan pemerintah telah menimbulkan iklim kemitraan universitas-industri yang sehat dan berkelanjutan. Keberadaan mahasiswa-mahasiswa asisit di Korea yang umumnya berasal dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia sejak awal tahun 2000-an sebagian besar adalah berasal dari dukungan beasiswa proyek-proyek kemitraan Research & Development (R&D) di universitas-universitas Korea. Krahasiswa-mahasiswa di tingkat pascasarjana tersebut dibutuhkan sebagai tenaga-tenaga riset untuk mengerjakan proyek-proyek kemitraan tersebut.

Dalam rangka menghindari stagnan dan jalan ditempatnya penelitian, maka diperlukan gerakan pengembangan, menawarkan trik dan model pembelajaran berbasis riset yang dirancang dan berkolaborasi dengan PBM di kampus, diantaranya upaya-upaya berikut:

1. Memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian dosen
2. Menggunakan temuan-temuan penelitian mutakhir dan melacak sejarah ditemukannya perkembangan mutakhir tersebut.
3. Memperkaya kegiatan pembelajaran dengan isu-isu penelitian Kontemporer.
4. Mengajarkan materi metodologi penelitian di dalam proses pembelajaran.
5. Memperkaya proses pembelajaran dengan kegiatan penelitian dalam skala kecil.
6. Memperkaya proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian institusi.
7. Memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong peserta didik agar merasa menjadi bagian dari budaya penelitian di fakultas/jurusan.
8. Memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti.

Adalah benar pendapat yang mengatakan bahwa daya saing bangsa kita tidak lagi dapat ditentukan oleh kelimpahan sumberdaya alam dan tenaga kerjanya yang murah. Daya saing kita akan semakin ditentukan oleh tingkat kemandirian dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan inovasi industrial. Upaya membangun daya kompetitif bangsa ini harus dilaksanakan secara bersama dan sinergis antara pemerintah, perguruan tinggi dan dunia industri. Program Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (Rapid) Dikti yang telah bergulir sejak 2004 diharapkan tahun 2012 ini dapat semakin berkembang dan memperkokoh kebutuhan sinergis tersebut. Lebih lanjut pemerintah perlu melihat kembali keseimbangan peran universitas dalam hal pengajaran dan penelitian. Ke depan kiranya akan dibutuhkan perguruan perguruan tinggi yang lebih berfokus pada bidang penelitian (research based university).

Harapan menuju universitas riset berkelas dunia hanya akan menghasilkan menara gading bila tidak diabdikan bagi upaya peningkatan daya saing dan percepatan pembangunan nasional. Dua pendekatan strategis di atas dapat mengurai hambatan-hambatan terhadap upaya membumikan peran universitas riset di

Indonesia. Sejauh pengamatan penulis, telah terdapat fondasi ke arah tersebut, namun integrasi merupakan kata kunci. Prof. Juwono Sudarsono, sosiolog dan mantan menteri pendidikan dan kebudayaan, pernah menyatakan bahwa Indonesia sebenarnya memiliki segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjadi bangsa yang besar namun seringkali lemah dalam hal integrasi. Semoga pernyataan ini menja pelajaran buat kita.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, M. (2011). تطوير مادة الاستماع في اختبارات كفاية اللغة العربية للأجانب على أساس اختبارات اللغة الانكليزية للأجانب: (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Buku Panduan Program Bantuan Dana Penelitian Tahun Seleksi 2010 Tahun Anggaran 2011. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011
- Grossman, Gene M., Elhaman Helpman. 1992. Innovation and Growth in the Global Economy. 2nd ed. Cambridge: MIT Press.
- Guellec, Dominique, Bruno van Pottelsberghe de la Potterie. 2001. R&D and Productivity Growth: Panel Data Analysis of 16 OECD Countries. OECD Economic Studies. No. 33.
- Guidelines Research Based Learning, Cooperation between Center for Innovation in Higher Education, Quality Assurance Office, and the Institute for Research and Community Service UGM, Universitas Gadjah Mada 2010
- Nafziger, E. Wayne. 1997. The Economics of Developing Countries. 3rd ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Thee, Kian Wie. 2005. The Major Channels of International Technology Transfer to Indonesia: an Assessment. Journal of the Asia Pacific Economy, Vol. 10 (2), pp
- Tolentino, P. E. E. 1993. Technological Innovation and Third World Multinationals. London: Routledge.
- Weber, Luc E., James J. Duderstadt (Ed.). 2004. Reinventing the Research University, London: Economica.

Wicaksono, Teguh Yudo, Deni Friawan. 2008. Recent Developments Of Higher Education In Indonesia: Issues And Challenges. EABER Working Paper Series, Paper No.45.

Yang, Joon-Mo. 2009. University and Industry Linkages: the Case of Korea. Proceeding of Korea Institution and Economics Association (KIEA) International Conference.

<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6393> diakses tanggal 13 Des 2011.

[http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1845:menyiasati -menciptukannya-dana-penelitian-di-perguruan-tinggi&catid=159:artikel- kontributor](http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1845:menyiasati-menciptukannya-dana-penelitian-di-perguruan-tinggi&catid=159:artikel-kontributor) diakses tanggal 20 Oktober 2011.

[http://prasetya.ub.ac.id/berita/Kerjasama-FP-UB-dengan-Faculty-of-Science-Chulalongkorn-University Thailand-3761-id.html](http://prasetya.ub.ac.id/berita/Kerjasama-FP-UB-dengan-Faculty-of-Science-Chulalongkorn-University-Thailand-3761-id.html) diakses tanggal 22 Des 2011.

<http://www.uui.ac.id/content/view/575/257/> diakses diambil tanggal 31 Okt 2011.

<http://www.upm.edu.my/?kat=D&aktvt=> diakses tanggal 23 Nov 2011.

[http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=19109 9:persoalan-perguruan-tinggi-islam&catid=25:artikel&Itemid=44](http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=191099:persoalan-perguruan-tinggi-islam&catid=25:artikel&Itemid=44) diakses tanggal 31 Okt 2011.

<http://paradigmmainstitute.com/detik/detik/berita-utama/stain-kudus-bukan-kampus-berbasis-riset.html> diakses tanggal 31 Okt 2011.

<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1229> diakses 8 Oktober 2011..

http://www.webometrics.info/top100_continent.asp?cont=SE_Asia diakses tanggal 13 Des 2011 dan 13 Maret 2012.

Kompas, Selasa tanggal 25 Oktober 2011.